

NILAI-NILAI KARAKTER DALAM SYAIR LAGU BERTEMA PERJUANGAN KARYA ISMAIL MARZUKI

Resti Nurmaya¹, Maskun², Marzius Insani^{3*}

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung,
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, Indonesia.

*Corresponding e-mail: restinurmaya68@gmail.com

ABSTRAK

Nilai-Nilai Karakter dalam Syair Lagu Bertema Perjuangan Karya Ismail Marzuki. Derasnya arus globalisasi, akibatnya bangsa Indonesia mengalami tantangan di antara cita-cita mengisi kemerdekaan dan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai nasionalisme mendegradasi dan bisa mengancam persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah upaya untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan nilai-nilai karakter kepada generasi muda. Salah satu cara untuk memperbaiki keadaan tersebut adalah dengan mengedepankan pendidikan atau penanaman nilai-nilai karakter terhadap generasi muda. Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada generasi muda adalah melalui lagu, seperti lagu perjuangan karya Ismail Marzuki yang selalu berpijak pada idealisme dan nasionalisme. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat dalam syair lagu-lagu bertema perjuangan Ismail Marzuki. Metodologi dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data Kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan: dari 15 lagu-lagu perjuangan yang telah dianalisis, memuat 8 nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Nilai karakter yang muncul adalah Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, Religius, Kerja Keras, Tanggung Jawab, Menghargai Prestasi, Cinta Damai, dan Peduli Lingkungan. Hal ini berarti lagu-lagu bertema perjuangan karya Ismail Marzuki memiliki nilai edukasi dan nilai-nilai karakter yang penting dan dapat ditanamkan pada generasi muda.

Kata kunci: Lagu Bertema Perjuangan, Ismail Marzuki, Nilai Karakter.

ABSTRACT

Character Values of Ismail Marzuki's Struggle Themed Song Syair. The rapid flow of globalization has resulted in the Indonesian people experiencing challenges between the ideals of fulfilling independence and daily life. The values of nationalism degrade and can threaten the unity and integrity of the nation. Therefore, an effort is needed to instill the values of nationalism and character values to the younger generation. One way to improve this situation is by prioritizing education or inculcating character values for the younger generation. One way to instill character values in the younger generation is through songs, such as the struggle song by Ismail Marzuki, which always rests on idealism and nationalism. The purpose of this study was to find out what character values were instilled through Ismail Marzuki's poetry. The methodology in this research is a qualitative research method. Data collection techniques used is literature study. The data analysis technique used is qualitative analysis technique with step data reduction, data presentation, conclusion or verification. The results of this study indicate: from the 15 struggle songs that have been analyzed, 8 character values are contained in them. The character values that emerge are Nationalism, national spirit, religious, work hard, responsibility, and respect for the achievement. This means that the struggle themed songs by Ismail Marzuki have educational values and important character values that can be instilled in the younger generation.

Keywords: Struggle Themed Song, Ismail Marzuki, Character Values

I. PENDAHULUAN

Menurut Brata, Rulianto dan Ida (2020: 131); Brata dan Ida (2018: 16) dengan adanya globalisasi permasalahan yang muncul menjadi lebih kompleks. Kondisi ini membawa dampak positif sekaligus dampak negatif bagi bangsa Indonesia. Akibat globalisasi, kebudayaan Barat yang lebih mengedepankan rasionalitas corak kehidupan yang berorientasi materialistik-kapitalis, kesenangan (edonis), sikap menerabas (pragmatisme), kehidupan serba bebas (liberalisme) berjumpa dengan budaya Timur yang menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal dan spriritualitas keagamaan. Kenyataan ini merupakan tantangan terbesar yang harus dihadapi bangsa Indonesia dewasa ini. Selain itu, menurut Mintargo, dkk (2014: 149) Makna yang terkandung dalam nilai-nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air, saat ini mengalami pasang surut akibat perubahan oleh karena kemajuan era globalisasi. Derasnya arus globalisasi, akibatnya bangsa Indonesia mengalami tantangan di antara cita-cita mengisi kemerdekaan dan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai nasionalisme menedeg radasi dan bisa mengancam persatuan dan kesatuan bangsa.

Salah satu cara untuk memperbaiki keadaan tersebut adalah dengan mengedepankan pendidikan atau penanaman nilai-nilai karakter terhadap generasi muda. Pendidikan nilai-nilai karakter yang saat ini menjadi salah satu perhatian kuat Mendiknas, pendidikan nilai-nilai karakter harus diletakkan dalam bingkai utuh Sistem Pendidikan Nasional untuk menyelenggarakan pendidikan nasional. Pendidikan karakter akan mengacu pada nilai-nilai karakter sesuai dengan pancasila (Mahmudi, 2020: 281). Terdapat delapan belas karakter bangsa yang menjadi target sekaligus indikator keberhasilan pendidikan karakter bangsa meliputi: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) bersahabat atau Komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial dan (18) Tanggung jawab (Zaman, 2019: 16).

Salah satu pembentukan karakter pada seseorang akan dapat terakomodasi melalui pendidikan musik atau lagu. Musbikin (2009: 38) menjelaskan bahwa musik merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Senada dengan Musbikin, Roqib, (2011: 96) mengatakan sudah terbukti bahwa musik itu bisa memengaruhi hidup seseorang. Bahkan dengan mendengarkan musik, seseorang dapat menghadirkan suasana yang memengaruhi batinnya. Secara tidak langsung nilai-nilai yang ditanamkan melalui musik akan menjadi karakter bagi seseorang yang mendengarkannya. Wahyuningsih, (2017) menyatakan bahwa upaya lain untuk menanamkan karakter anak adalah melalui menyanyikan lagu. Lagu dapat dijadikan sebagai media untuk memudahkan anak menyerap nilai dan pesan moral yang terdapat dalam lagu. Lagu dirasa lebih efektif bagi anak untuk mengingat nilai atau pesan moral dalam rentan waktu yang lebih lama.

Lagu perjuangan merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembentukan nilai-nilai karakter generasi muda. Peranan lagu-lagu perjuangan dalam pembentukan karakter bangsa, digambarkan bahwa perjuangan bangsa Indonesia sudah dilakukan berabad-abad yang lalu dimulai pada masa pra kemerdekaan hingga pasca kemerdekaan. Jadi intinya kemerdekaan itu adalah sebuah proses sejarah yang tidak dapat dilupakan oleh bangsa Indonesia (Mintargo, dkk, 2014: 252). Pendidikan karakter dalam pendidikan nasional baru bisa dipahami manfaatnya bila lagu-lagu perjuangan selalu berkaitan dengan perilaku dan ilmu pengetahuan. Sesuai Pendidikan Budaya dan karakter bangsa Kementerian Pendidikan Nasional 2011 butir 10 dan 11 nilai-nilai semangat kebangsaan dan kecintaan pada tanah air, salah satu dibahas menyanyikan lagu perjuangan, berbahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, serta menegenal dan menghargai para para pahlawan nasional melalui lagu-lagu perjuangan maupun dalam simulasi pelajaran sejarah bangsa berperan sebagai transformasi (Bhaedowi, 2011: 7) dalam (Mintargo, dkk, 2014: 252).

Salah satu komponis lagu bertema perjuangan yang cukup dikenal masyarakat adalah Ismail Marzuki. Ismail Marzuki adalah seorang nasionalis yang setia pada perjuangan kemerdekaan, kehidupan rakyat dan pada Ibu Pertiwi jika dilihat dari tema lagu dan syair-syair ciptaannya. Dari lagu-lagu ciptaannya pula lah dapat diketahui bahwa Ismail Marzuki bukan hanya seorang penulis dan pencipta lagu yang penuh dengan emosi, namun juga penuh dengan gaya dan romantik. Lebih dari itu, Ismail Marzuki juga dikenal sebagai seniman pejuang, dengan karya ciptanya yang berupa lagu-lagu bernafas perjuangan yang selalu berpijak pada idealisme dan nasionalisme (R.E. Rangkuti, dkk, 1958: 64).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada generasi muda adalah melalui lagu, seperti lagu perjuangan. Namun, Adanya anggapan bahwa lagu-lagu nasional dan perjuangan tidak modern, membuat generasi muda melupakan semangat patriotisme yang terkandung dalam lagu tersebut. Generasi muda sekarang cenderung memilih lagu modern yang lirik serta lagunya tidak mendidik (Astuti, 2013: 33) dalam (Yorris, dkk, 2020: 55). Penelitian yang akan dilakukan ini berfokus pada analisis nilai-nilai karakter yang akan terdapat dalam lagu perjuangan karya Ismail Marzuki sebagai seorang komponis lagu yang cukup dikenal oleh masyarakat. Namun, Tentu saja karakter-karakter tersebut tidak semua terdapat dalam lagu perjuangan karya Ismail Marzuki ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Nilai-Nilai Karakter dalam Syair Lagu Bertema Perjuangan Karya Ismail Marzuki".

II. METODE

Menurut Sugiyono (2012: 5) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Menurut Darmadi (2013: 153) metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemaparan dalam penelitian ini mengarah pada penjelasan deskriptif sebagai ciri khas penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010: 6).

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitiannya. Pada penelitian kali ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Dokumentasi

Menurut Arischa (2019: 8) menyatakan bahwa teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai sesuatu hal guna mengumpulkan data dari berbagai hasil media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteliti.

2. Teknik Kepustakaan

Menurut Koenjaraningrat teknik kepustakaan merupakan cara mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruang perpustakaan, misalnya dalam bentuk majalah atau Koran, naskah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumen, dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koenjaraningrat, 1997:8). Sementara menurut Mohammad Nasir (2003: 93) Teknik studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan menelusuri literatur yang ada serta menelaahnya secara tekun.

Kemudian Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah analisis data yang dilakukan pada data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta analisisnya tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas (Miles dan Huberman, 1992: 15-16). Analisis data kualitatif pada prinsipnya dilakukan secara sistematis dan serempak, mulai dari pengumpulan data, mereduksi, mengklasifikasi, mendeskripsi, dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan interpretasi semua informasi yang secara selektif dan terkumpul (Sondak, 2019: 672).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Ismail Marzuki

Kehidupan Masa Kecil Ismail Marzuki

Ismail Marzuki lahir pada tanggal 11 Mei 1914 di Kampung Kwintang, Jakarta dari pasangan Marzuki Saeran dan Istrinya yang tidak disebutkan namanya diberbagai literatur manapun. Ismail biasa dipanggil Mail atau Maing, kemudian menjadi Pak atau Bang Mail atau Maing (Ninok Leksono, 2014: 26). Setelah usianya cukup untuk sekolah, Ismail kemudian bersekolah di *Christerlijk HIS (Hollandsh Inlandsche School) Indenburg*, salah satu sekolah unggulan di Menteng hingga lulus pada kelas 7. Pada saat itu pula agar mendapat imbalan dari lingkungan seruni di sekolah, Ismail kemudian masuk ke Madrasah Unwanul Fallah. Setelah lulus dari HIS, Ismail melanjutkan sekolah ke *MULO (Meer Uitgebreid Lager Omderswijs)* di Jalan Menjangan, Batavia. Sekolah ini didirikan oleh pemerintah kolonial pada tahun 1914 dan diperuntukkan bagi orang pribumi golongan atas, orang Tionghoa, dan orang Eropa yang sudah lulus dari HIS. Ismail tamat dari sekolah ini dengan kemampuan berbahasa Belanda dan Inggris yang baik (Ninok Leksono, 2014: 28). Sampai pada akhirnya Ismail tamat dari MULO dan dihadapkan pada pilihan untuk melanjutkan sekolah ke *AMS (Algemeene Middlebare School)* atau menekuni dunia musik yang menurutnya sama-sama penting dan menyenangkan. Kedua pilihan ini merupakan hal yang sulit diputuskan oleh Ismail. Akhirnya dengan segala pertimbangan yang cukup matang dan melihat konsekuensinya, Ismail memutuskan untuk berhenti dari dunia pendidikan (Respati, 2016: 11).

Kehidupan Ismail di Lief Java, NIROM dan VORO

Saat Ismail berusia 17 tahun ia bergabung dengan grup di *Lief Java* bersama teman-temannya anak-anak Kemayoran. Segera saja bakat Ismail di bidang musik tampak menonjol. Selain memainkan alat musik banyo berupa gitar yang acap dimainkan grup *Dixieland* Ismail juga tampil sebagai penyanyi, menulis lirik lagu, dan menulis lagu. Ismail terus giat berlatih musik tanpa kenal lelah (Suara Karya, 27/3/1994). Pada perkembangan berikutnya, Ismail kemudian berkontribusi dalam perkembangan musik keroncong. Lalu ketika Belanda membentuk perusahaan radio *NIROM (Nederlands Indische Radio Omroep Maatshappi)* pada Maret 1934 grup *Lief Java* diberi kesempatan untuk mengisi siaran (Ninok Leksono, 2016: 38-39). Kemudian, terbentuklah *VORO (Vereeniging voor Oostersche Radio Omroep)* untuk menampung aspirasi pendengar radio ketimuran yang kurang terakomodasi oleh NIROM yang lebih mementingkan pendengar Eropa. Pemain *Lief Java* tampil di VORO tanpa bayaran mereka hanya mendapat uang transport secukupnya. Yang menarik adalah meski Ismail suka tampil sebagai penyanyi pemain saksofon dan akordeon ia juga dikenal sebagai pelawak. Lawakan Ismail Marzuki kadang di Slipi dengan sindiran halus dalam bahasa Belanda sehingga pada akhirnya VORO juga dikatakan sebagai *Vereneiging Oostersche Rebel Omroep* atau radio pemberontak (Naroth, hlm 175).

Kehidupan Ismail dengan Eulis Zuraidah

Pada tahun 1941, Ismail Marzuki berhasil menyunting mojang Priangan yang bernama Eulis Zuraidah, seorang pemimpin orkes kroncong dari Bandung. Hal inilah yang menjadikan ilham Ismail Marzuki dalam menciptakan sebuah karyanya yang berjudul "Panon Hideung"

(Ensiklopedia Nasional Indonesia, 1990: 171). Eulis Zuraidah lahir pada 17 April 1917 di Bandung. Bagi Ismail Marzuki, Eulis bukan hanya seorang istri melainkan juga seorang ibu, sekaligus sumber ilham dalam karya-karyanya dan mantra kerja yang melahirkan lagu-lagunya. Namun, pasangan Ismail dan Eulis belum tidak anak, sehingga mereka memutuskan untuk mengambil anak dari saudara Eulis yang kemudian diberi nama Rachmi Aziah. Ismail Marzuki kemudian wafat pada hari minggu 25 Mei 1958, di rumah kediamannya Kampung Bali Tanah Abang Jakarta (Ninok Leksono, 2016: 54).

Lagu-Lagu karya Ismail Marzuki

Ismail memiliki perhatian yang amat luas terhadap berbagai hal dalam menciptakan lagu. Yang pertama tentu pada kehidupan, berikutnya terhadap alam, dan yang menjadi ciri khas nya adalah cinta tanah air dan upaya untuk mencapai negara merdeka dan mempertahankan kemerdekaan. Selain itu percintaan juga merupakan salah satu hal yang dilirik oleh Ismail Marzuki namun hal itu di luar topik roman antara pria dan wanita dengan segenap permasalahannya, namun terkait dengan percintaan yang bercorak lain yaitu romantika perjuangan. Sementara yang dia lihat di sekitarnya, terkait dengan nasib bangsanya, terkait dengan roman muda-mudi, terkait dengan fenomena sosial menjadi ilham untuk tema lagu-lagunya. Untuk corak dan irama lagu Ismail banyak menimba dari jenis musik yang ramai pada saat itu mulai dari keroncong hingga *Jazz*. Kemudian untuk irama, Ismail menjadi ahli karena ia sering menyimak lagu-lagu dari piringan hitam baik yang dibeli sendiri maupun yang didengarkan saat bekerja sebagai bagian pemasaran toko piringan hitam (Ninok Leksono, 2014: 65).

Mengenai jumlah lagu Ismail Marzuki secara umum ia menciptakan lagu sekitar 200 lagu, ada juga yang menyebut 202 lagu, dan ada pula yang menyebut 250 lagu. Dalam hal ini, Firdaus Burhan membagi karya Ismail Marzuki dalam 2 bagian, yaitu yang sepenuhnya (lagu dan lirik) merupakan karya Ismail, dan karya yang Ismail hanya menulis liriknya, sedangkan lagunya ditulis oleh orang lain (Firdaus Burhan, 1984: 79-87).

Nilai Karakter dalam Syair Lagu-Lagu Bertema Perjuangan Karya Ismail Marzuki

Berdasarkan hasil penelitian, syair lagu bertema perjuangan karya Ismail Marzuki sebagian mengandung nilai-nilai karakter di dalamnya. Namun, dari 18 nilai karakter yang ditetapkan, tidak semuanya masuk dalam syair lagu bertema perjuangan karya Ismail Marzuki. Adapun maka nilai-nilai karakter yang terdapat dalam syair lagu perjuangan karya Ismail Marzuki, yaitu:

1. Religius, terdapat pada lagu Sepasang Mata Bola, Oh Angin, dan Ke Medan Jaya.
2. Kerja Keras, terdapat pada lagu Halo-Halo Bandung, Gagah Perwira, Selamat Datang Pahlawan Muda, Melati di Tapal Batas, Lambaian Bunga, dan Ke Medan Jaya.
3. Semangat Kebangsaan, terdapat pada lagu Rayuan Pulau Kelapa, Halo-Halo Bandung, Gagah Perwira, Sepasang Mata Bola, Gugur Bunga, Pahlawan Merdeka, Selamat Datang Pahlawan Muda, Melati di Tapal Batas, Karangany Bunga dari Selatan, Beta dan Ayunda dan Ke Medan Jaya.
4. Cinta Tanah Air, terdapat pada lagu Rayuan Pulau Kelapa, Halo-Halo Bandung, Gagah Perwira, Gugur Bunga, Pahlawan Merdeka, Selamat Datang Pahlawan Muda, Melati di Tapal Batas, Karangany Bunga dari Selatan, Oh Angin, Lambaian Bunga, Beta dan Ayunda dan Ke Medan Jaya.
5. Menghargai Prestasi, terdapat pada lagu Gugur Bunga, Pahlawan Merdeka, Selamat Datang Pahlawan Muda, Sersan Mayor, Koprall Jono dan Beta dan Ayunda.
6. Cinta Damai, terdapat pada lagu Rayuan Pulau Kelapa dan Gagah Perwira
7. Peduli Lingkungan, terdapat pada lagu Rayuan Pulau Kelapa, Melati di Tapal Batas
8. Tanggung Jawab, terdapat pada lagu Halo-Halo Bandung, Gagah Perwira, Melati di Tapal Batas, Karangany Bunga dari Selatan, dan Ke Medan Jaya.

Nilai Jujur, Toleransi, Kreatif, Peduli Sosial, Bersahabat/Komunikatif, Disiplin, Demokratis, Mandiri, Rasa Ingin Tahu dan Gemar Membaca adalah nilai yang tidak muncul dalam 15 lagu perjuangan karya Ismail Marzuki yang telah dipilih, hal ini karena didalam syair/lirik lagunya tidak mengandung nilai-nilai tersebut.

Tabel 1. Nilai-nilai karakter dalam syair lagu perjuangan karya Ismail Marzuki

No	Judul Lagu	NILAI KARAKTER																	
		R	J	T	KK	K	SK	CTA	MP	B	CD	PL	PS	TJ	D	M	D	RI	GM
1	Rayuan Pulau Kelapa						✓	✓			✓	✓							
2	Sepasang Mata Bola	✓					✓												
3	Gagah Perwira				✓		✓	✓			✓			✓					
4	Beta dan Ayunda						✓	✓	✓										
5	Oh, Angin Sampaikan Salamku	✓						✓											
6	Sersan Mayorku								✓										
7	Karangan Bunga dari Selatan						✓	✓						✓					
8	Selamat Datang Pahlawan Muda				✓		✓	✓	✓										
9	Melati Di Tapal Batas				✓	✓	✓				✓			✓					
10	Halo-Halo Bandung				✓		✓	✓						✓					
11	Pahlawan Merdeka						✓	✓	✓										
12	Ke Medan Jaya	✓			✓		✓	✓						✓					
13	Kopral Jono								✓										
14	Gugur Bunga di Taman Bakti						✓	✓	✓										
15	Lambaian Bunga				✓			✓											

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa dari 18 nilai karakter yang ada, hanya 8 yang muncul dalam lagu-lagu bertema perjuangan karya Ismail Marzuki yang digunakan. Nilai karakter yang paling banyak muncul adalah Cinta Tanah Air yang terdapat pada 12 lagu dan Semangat Kebangsaan terdapat pada 11 lagu. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai yang paling banyak muncul, hal ini karena di dalam lagu perjuangan yang telah dipilih sebagian besar menceritakan tentang rasa nasionalisme atau cinta tanah air dan semangat membela bangsa yang tinggi. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, lagu perjuangan merupakan ungkapan perasaan semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang diungkapkan melalui lagu-lagu. Pada masa perjuangan bangsa Indonesia, di masa pra kemerdekaan dan pasca kemerdekaan sebagian besar lagu-lagu perjuangan diciptakan oleh para guru dan cendekiawan tujuannya adalah mengusir penjajah guna merebut kemerdekaan. Lagu-lagu

perjuangan ini diciptakan sebagai sebuah sarana untuk membangkitkan semangat juang pada masa itu. Selain itu, para seniman musik khususnya Ismail Marzuki tidak hanya beranggapan bahwa musik sebagai alat perjuangan yang dapat diterima oleh berbagai kalangan rakyat Indonesia, namun sekaligus mengandung nilai-nilai karakter di dalamnya. Ismail Marzuki memiliki rasa cinta yang tinggi terhadap tanah air serta berjiwa patriot yang besar dan peka terhadap lingkungan dan kondisi pada saat itu, sehingga sebagian besar ciptaannya bertemakan perjuangan. Terutama periode kemerdekaan sekitar tahun 1945, lagu perjuangan mewarnai kehidupan masyarakat Indonesia dan peran lagu tersebut amat tinggi jika ditinjau dari aspek sosial dan politik yaitu sebagai identitas serta kesatuan bangsa. Selain itu, di masa pasca kemerdekaan lagu-lagu perjuangan dapat mengingatkan kembali pada suatu fase perjuangan yang cukup berat bagi bangsa Indonesia dan dapat digunakan untuk menggambarkan perjuangan pada masa itu untuk generasi masa yang akan datang.

Adapun nilai karakter lain seperti Religius muncul di 3 lagu, Kerja Keras terdapat pada 6 lagu, dan Tanggung Jawab terdapat pada 5 lagu, dan Menghargai Prestasi terdapat pada 6 lagu. Nilai-nilai ini cukup sering muncul dalam syair lagu perjuangan yang telah dipilih, hal ini karena dalam setiap perjuangan pasti identik dengan kerja keras dan tanggung jawab. Selain itu, dalam perjuangan juga doa adalah hal yang penting agar setiap langkah perjuangan selalu dalam lindungan Tuhan, oleh karena itulah sebagian lagunya mengandung nilai religius. Selain itu, nilai religius di dalam lagu-lagu Ismail juga dapat menggambarkan kepribadian Ismail yang religius, hal ini karena didikan ayahnya dalam ketaatannya beragama dimana pada saat kecil, selain bersekolah untuk mendapatkan pendidikan formal, Ismail juga masuk Madrasah atas perintah sang ayah. Sehingga Ismail mendapatkan ilmu yang seimbang antara pelajaran di sekolah maupun pelajaran tentang agama. Nilai yang paling jarang muncul adalah Peduli Lingkungan terdapat 2 lagu, Cinta Damai terdapat pada 2 lagu. Sedangkan untuk nilai Jujur, Toleransi, Kreatif, Bersahabat/Komunikatif, Disiplin, peduli sosial, Demokratis, Mandiri, Rasa Ingin Tahu dan Gemar Membaca adalah nilai karakter yang tidak muncul dalam 15 lagu perjuangan karya Ismail Marzuki yang telah dipilih, hal ini karena didalam syair/lirik lagunya tidak mengandung nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai tersebut tidak muncul karena lagu perjuangan dibuat pada masa itu sesuai dengan zaman nya (yaitu masa perjuangan), sehingga sebagian besar lagu perjuangan yang diciptakan pasti berhubungan dengan kondisi saat itu dan bertujuan untuk membangkitkan jiwa nasionalisme dan membangkitkan semangat juang dalam melawan penjajah.

Sebagian besar kehidupan Ismail Marzuki dicurahkan untuk kepentingan perjuangan kemerdekaan Indonesia. Dalam hal ini tentu saja di bidang musik dan seni suara. Ia adalah seorang nasionalis yang setia pada cita-cita perjuangan kemerdekaan, pada kehidupan rakyat dan pada ibu pertiwi. Karya-karyanya yang berjumlah lebih dari 200 buah sangat sarat akan nilai-nilai perjuangan. Semua itu menjadikan cukup alasan untuk menjadikannya seorang pahlawan nasional yang bergerak dalam seni musik. Hal ini dikarenakan beliau telah memberikan motivasi tersendiri dalam perjuangan bangsanya untuk merdeka. Selain itu, beliau juga telah membangkitkan dan mendorong rasa cinta terhadap tanah air bangsa Indonesia. Nafas perjuangan dalam lagu-lagu Ismail Marzuki bukan saja memiliki pengaruh yang kuat pada masa perjuangan namun juga memiliki peranan dalam perjuangan nasional pada masa kini. Hingga saat ini setiap kita mendengar atau menyanyikan lagu-lagu Ismail Marzuki, naluri kita terasa digerakkan membuat kita merenungkan akan suatu makna, suatu harapan dan kadang suatu pertanyaan tentang perjuangan bangsa Indonesia. Selain itu, lagu-lagu bertema perjuangan Ismail Marzuki juga dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter karena didalamnya terkandung berbagai nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada generasi muda saat ini.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai-nilai karakter dalam syair lagu bertema perjuangan karya Ismail Marzuki, dapat disimpulkan bahwa dalam syair lagu bertema perjuangan karya Ismail Marzuki mengandung nilai-nilai karakter di dalamnya. Dari 18 nilai karakter yang ada, tidak semua nilai karakter itu muncul dalam syair lagu bertema perjuangan karya Ismail Marzuki. Adapun nilai-nilai yang terkandung di dalam 15 lagu bertema perjuangan karya Ismail Marzuki yaitu Nilai Cinta Tanah Air, Nilai Semangat Kebangsaan, Nilai Menghargai Prestasi, Nilai Kerja Keras, Nilai Tanggung Jawab, Nilai Religius, Nilai Peduli Lingkungan dan Nilai Cinta Damai. Lagu bertema perjuangan karya Ismail Marzuki dominan mengandung nilai cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Hal ini karena lagu perjuangan dibuat pada masa itu sesuai dengan zamannya (yaitu masa perjuangan), sehingga sebagian besar lagu bertema perjuangan yang diciptakan pasti berhubungan dengan kondisi saat itu dan bertujuan untuk membangkitkan jiwa nasionalisme dan membangkitkan semangat juang dalam melawan penjajah.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarji. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atar, Semi. (1998). *Anatomi Bahasa*. Padang: Angkasa Raya.
- Azwar, Saifudin. (2012). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Bagaskara, Rizky Anugrah. (2019). Analisis Lirik Lagu: “Merah” Karya Grup Band Efek Rumah Kaca: Kajian Fungsi Musik Sebagai Media Kritik Sosial dan Politik. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Balai Pustaka. (1990). *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Barnawi & M.Arifin. (2012). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Ar-ruzz Media: Jakarta.
- Brata, Ida Bagus dan Ida B N. Wartha. (2018). Pancasila Sumber Pendidikan Karakter di Tengah Arus Globalisasi. *Prosiding Seminar Nasional Hukum dan Ilmu Sosial Ke-2*. Banda Aceh. Senahis Press.
- _____. (2020). Strategi Menghadapi Tantangan Arus Budaya Global Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Budaya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*. Vol. 12 (2): 131-132.
- Burhan, Firdaus. (1984). *Ismail Marzuki-Hasil Karya dan Pengabdiannya*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Damayanti, D. (2013). *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Edi, Basuki Sarwo. 2021. Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Jambu Mbak Kulak Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Pemuda Nusantara*. Vol. 3 (1): 5.
- Fathoni, Abdurrahmat. (2016). *Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- H. Ahmad Naroht. Sekelumit kehidupan Ismail Marzuki. *Manuskrip*.
- Hamdi, Asep Saepul dan E. Bahruddin. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan, Ed. 1, Cet. 1*. Yogyakarta : Deepublish.
- Hasanah, Hasyim. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*. Vol. 8, No. 1.
- Hasyim. 2013. Islam dan Ilmu Pengetahuan (Pengaruh Temuan Sains Terhadap Perubahan Islam. *Jurnal Dakwah Tabligh*. Vol 14. No 1.
- Hidayat, Sholeh. (2013). *”Pengembangan Kurikulum Baru”*. Rosda : Bandung
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Jari, Syamsuri. (2006). *Reformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Musik*. Malang: Artisia Press.

- Jempa, Nurul. (2017). Nilai-Nilai Agama Islam. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 4 (2): 129.
- Kaelan. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Bahan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Koentjaraningrat. (1997). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kusumaningsih, Endang, dkk. (1997). *Ismail Marzuki-Komponis Pejuang*. Dinas kebudayaan DKI Jakarta: Institut Kesenian Jakarta.
- Leksono, Ninok. (2014). *Ismail Marzuki (Senandung Melintas Zaman)*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Mahmudi, dkk. (2020). Analisis Nilai Karakter Dalam Lagu Anak Karya A.T. Mahmud. *Dwihaloka*, Vol. 1, No. 2. 280-285.
- Martono, Sri. (1953). *Kehidupan Seni Suara Tahun 1945 – 1952*. Yogyakarta: Kementerian Penerangan Republik Indonesia.
- Maunah, Binti. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 5 (1): 91-92.
- Meilinda, Yetti. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Syair Lagu Dangdut “Muara Kasih Bunda” Yang Dipopulerkan Oleh Erie Suzan. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Mintargo, dkk. (2014). Fungsi Lagu Perjuangan Sebagai Pendidikan Karakter Bangsa. *Kawistara*, Vol 4, No. 3. 249-256
- Moleong, Lexy J. (1990). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosakarya
- _____ (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Musbikin, I. (2009). *Kehebatan Musik Untuk Mengasah Kecerdasan Anak*. Jogjakarta: Power Books
- Najib, M. (2015). *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter*. Gava Media : Yogyakarta.
- Naroth, Ahmad. (1982). Bang Ma'ing pun Merubah Cerita Horor. *Intisari*, No. 229.
- Nasir, Mohammad. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nawali, Ainna Khoiron. (2018). Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol. 1 (2): 56.
- Praswoto, Andi. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: At-ruzz Media.
- Printina, Brigida Intan. (2017). Strategi Pembelajaran Sejarah Berbasis Lagu-Lagu Perjuangan Dalam Konteks Kesadaran Nasionalisme. *Jurnal Agastya*. Vol 7 (1). 1-24.
- Priyatna, Agung dan Suryo Ediyono. (2018). Piil Pesenggiri: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Falsafah Hidup Ulun Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Hukum dan Ilmu Sosial Ke-2*. Banda Aceh. Senahis Press.
- Rangkuti, R.E. (1958). *Lagu-lagu Pilihan Ismail Marzuki*. Jakarta: CV. Titik Terang.
- Respati, Christiawan Bayu. (2016). Peran Ismail Marzuki dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Rohimah, Dya Fatkhiyatur. (2018). Wisata Sejarah Sebagai Inovasi Strategi Pembelajaran Sejarah Terintegrasi Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Hukum dan Ilmu Sosial Ke-2*. Banda Aceh. Senahis Press.
- Roqib, Moh. (2011). *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*. Buku Litera bekerjasama dengan STAIN Press Purwokerto.
- Samani, M. & Hariyanto. (2013). *Pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sardiana, Enda, Cut Marliani dan Zaki Al Fuad. (2020). Analisis Nilai Karakter Yang Terkandung Pada Buku Fabel Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*. Vol. 1 (1): 4.
- Satori & Komariah. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sayuti, Husin. (1989). *Pengantar Teknologi Dan Riset*. Jakarta: CV Fajar Agung.
- Setiawan, Agus. 2014. Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji). *Dinamika Ilmu*. Vol. 14 (1): 6.
- Sjamsudin, Helius. (2007). *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak.
- Soedarsono, R.M, dkk. (2014). Fungsi Lagu Perjuangan Sebagai Pendidikan Karakter Bangsa. *Jurnal Kawistara*, Vol. 4 (3). 249-256.
- Solichin. (2015). "Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboraturium Pendidikan Karakter". Gava Media : Yogyakarta. Suara Karya, 27/3/1994.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwendra, I Wayan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Badung: Nilacakra Publishing House.
- Tamburaka, H. Rustam E. (1999). *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, dan IPTEK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Teguh Esa, dkk. (2005). *Ismail Marzuki-Musik, Tanah Air dan Cinta*. Jakarta: LP3ES
- Tim Penyusun. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Umasih. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum 2013*. Malang. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang.
- Utami, Sri. (2016). Studi Tentang Kemampuan Guru Menerapkan Metode Problem Solving Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran PPKN. *Jurnal Pendas Mahakam*. Vol. 1 (2): 257.
- Utsman dkk. (2011). *Metodologi penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, S. (2017). Lagu Anak sebagai Media dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 150.
- Widawati, Rika. (2014). Syair Lagu dalam Pengajaran Sastra. *Edutech*. Vol. 1, No. 2. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yorris, dkk. (2020). Analisis Nilai Karakter Pada Lirik Lagu Dalam Buku Lagu-Lagu Pilihan Ismail Marzuki. *Indonesian Values and Character Education Journal*, vol. 3, No. 2. 54-59.
- Yusuf, A. Muri. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, Ed. 1, Cet. 4. Jakarta: Kencana.